

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada RPJMN tahap-3 (2015-2019), sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis sektor pertanian tersebut digambarkan dalam kontribusi sektor pertanian dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi, serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca.

Dalam lima tahun terakhir, kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional semakin nyata. Selama periode 2010-2014, rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap PDB mencapai 10,26 % dengan pertumbuhan sekitar 3,90 %. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2013 hasil tanaman hortikultura sebesar 714.397.557 ton, dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 mencapai 773.100.930 ton.

Pada periode yang sama, sektor pertanian menyerap angkatan kerja terbesar walaupun ada kecenderungan menurun. Pada tahun 2014 sektor pertanian menyerap sekitar 35,76 juta atau sekitar 30,2 % dari total tenaga kerja. Investasi di sektor pertanian primer baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 4,2 % dan 18,6 % per tahun. Rasio ekspor-impor pertanian Indonesia sekitar 10 berbanding 4, dengan laju pertumbuhan ekspor mencapai 7,4 % dan pertumbuhan impor 13,1 % per tahun. Neraca perdagangan tumbuh positif dengan laju 4,2 % per tahun. (BPS 2015).

Berdasarkan data statistik BPS (2015) produksi cabai rawit di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 800.473 ton dengan luas areal perkebunan sebesar 134.882 ha. Hasil tersebut mencapai 5,93 dari total hasil tanaman hortikultura secara keseluruhan. Hasil pertanian dan hasil tanaman hortikultura yang disebutkan diatas tidak lepas dari peran para petani baik yang menggarap lahan basah maupun lahan kering. Akan tetapi menurut Mareni (2010): 3) keberadaan

petani di Indonesia masih terpinggirkan. Kenyataannya empiris sering tidak sejalan dengan tataran teoritis, yaitu petani sangat berperan sebagai aset bangsa yang menghidupi hajat hidup orang banyak, terutama dengan produksi hasil pertanian seperti cabai. Jasa yang begitu besar disumbangkan oleh petani tidaklah seimbang dengan imbalan yang diterima oleh petani tersebut. Banyak petani yang merasakan harga hasil panen yang anjlok tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk biaya produksi.

Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah di Indonesia yang berpotensi menghasilkan cabai rawit, dengan hal ini di buktikan dengan besaran produksinya yaitu pada tahun 2015 sebesar 8.486 ton, mengalami kenaikan sebanyak 25 ton (0,29 persen) dibandingkan pada tahun 2014. Kenaikan produksi cabai rawit dari tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi di Daratan Sulawesi yang terdiri dari kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan, Bolaang Mongondow Timur, Bolaang Mongondow Induk, Kota Tomohon, Kota Manado, Kota Kotamobagu, Bitung, Minahasa Tenggara, Bolaang Mongondow Utara, sebesar 219 ton (2,73 persen), sedangkan di Kepulauan Sulawesi Utara mengalami penurunan sebesar -194 ton (-44,78 persen). Persentase produksi cabai rawit tahun 2015 sebesar 97,18 persen di Daratan Sulawesi Utara dan 2,82 persen di Kepulauan Sulawesi Utara. Hal ini menunjukkan bahwa dalam periode tahun 2014–2015, Wilayah Daratan Sulawesi Utara masih menjadi sentra produksi cabai rawit di Sulawesi Utara. (Badan Pusat Statistik 2015). Adapun data hasil produksi cabai rawit di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tahun 2015 mencapai 13.200 ton dengan luas areal sebesar 1200 ha. (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara 2015).

Desa Momalia II yang terletak di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang mongondow selatan merupakan salah satu desa di Provinsi Sulawesi Utara yang sebagian besar masyarakat merupakan petani cabai rawit. Tanaman cabai rawit yang ditanam oleh petani sebagian besar telah menghasilkan atau berproduksi dan sebagian kecil lainnya masih dalam proses pertumbuhan. Tanaman cabai rawit di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan per tahun selalu berproduksi. Namun, potensi tanaman cabai rawit di Desa Momalia II Kecamatan

Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan harus diimbangi dengan sistem pemasaran yang baik, mengingat pemasaran memegang peranan dalam menghasilkan pendapatan yang maksimal, Naik turunnya harga cabai dari tahun ke tahun dapat mempengaruhi pendapatan petani. Sesuai dengan yang dijelaskan Mosher dalam Ruauw *et al.* (2010: 40) bahwa setiap petani akan berusaha mengembangkan usaha taninya apabila ada jaminan harga terhadap produksinya. Jika harga menguntungkan maka petani akan berusaha lebih banyak lagi, sehingga harga dalam hal ini dapat mempengaruhi petani dalam menentukan jumlah yang akan di produksi.

Sistem pemasaran sangat menentukan bagi petani cabai rawit dalam menghasilkan keuntungan dari hasil penjualan cabai rawit. Untuk itu, pemilihan saluran pemasaran yang baik sangat menentukan terhadap margin pemasaran. Namun menurut (Syahyunan, 2011: 9), pemilihan dan penentuan saluran distribusi bukan suatu hal yang mudah karena kesalahan dalam memilih saluran distribusi akan dapat menggagalkan tujuan yang telah ditentukan. Pemilihan saluran distribusi yang salah dapat menimbulkan penghamburan biaya atau pemborosan. Oleh sebab itu masalah pemilihan saluran distribusi akan sangat penting artinya bagi pemasar yang menginginkan perkembangan kegiatannya, sehingga, marketer harus lebih jeli lagi dalam memilih saluran distribusi untuk produk mereka.

Proses mengalirnya barang dari produsen ke konsumen memerlukan biaya pemasaran dan dengan adanya biaya tersebut maka suatu produk akan meningkat harganya. Semakin panjang saluran pemasaran maka biaya yang dikeluarkan akan semakin tinggi. Setiap pedagang berusaha mendapatkan keuntungan dari kegiatan usahanya untuk mendapatkan nilai tambah (Widitananto *et al.*, 2012: 62). Sesuai dengan pernyataan tersebut, untuk mendaptkan nilai tambah dan keuntungan yang banyak, pedagang cabai rawit biasanya melakukan penekanan harga untuk membeli dari produsen atau petani cabai rawit. Hal ini tentunya sangat merugikan bagi pihak petani dan sistem pemasaran cabai rawit menjadi tidak efisien. Apabila harga yang diterima oleh produsen tidak jauh beda dengan harga ditingkat konsumen akhir maka sistem pemasaran dapat dikatakan berjalan secara efisien,

Seperti dikemukakan oleh saliem *dalam* Widitananto *et al.*, (2012: 62) bahwa analisis semakin tinggi harga yang terima produsen, semakin efisien pemasaran tersebut. Untuk itu analisis margin pemasaran sangat penting karena bertujuan untuk melihat efisiensi pemasaran.

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan, maka dilakukan suatu penelitian tentang analisis saluran pemasaran cabai rawit di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter dan perilaku lembaga pemasaran cabai rawit di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
2. Bagaimana saluran pemasaran cabai rawit di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan ?
3. Berapa besar margin dan distribusi margin pemasaran cabai rawit di Desa Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakter dan perilaku lembaga pemasaran cabai rawit cabai rawit di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
2. Mengetahui saluran pemasaran cabai rawit di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
3. Menganalisis margin dan distribusi margin pemasaran cabai rawit di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pengembangan wawasan ilmu pengetahuan kepada peneliti dan masyarakat terutama pada petani cabai rawit tentang saluran pemasaran cabai rawit yang dapat memberikan keuntungan yang maksimal.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti , masyarakat, dan pemerintah tentang saluran pemasaran cabai rawit yang berlaku di Desa Momalia II Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang dalam kaitannya dengan saluran pemasaran cabai rawit.